

## **Pengaruh Penerapan Layanan Samsat *Drive Thru* Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang**

**Asih Kinanti<sup>1</sup>, Leriza Desitama Anggraini<sup>2</sup>, Vhika Meiriasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indo Global Mandiri

aknt91@gmail.com<sup>1</sup>, leriza@uigm.ac.id<sup>2</sup>, v hikams@uigm.ac.id<sup>3</sup>

\*)Asih Kinanti

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak layanan SAMSAT Keliling dan SAMSAT Drive Thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memilih responden secara *non-probability sampling* kepada pengendara kendaraan bermotor Kota Palembang menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diuji menggunakan SPSS. Hasilnya, dampak penerapan SAMSAT Drive Thru terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang adalah nihil ( $\text{prob } 0.334 > \alpha = 0.05$ ), namun SAMSAT Keliling mempunyai dampak yang cukup besar ( $\text{prob } 0.021 < \alpha = 0.05$ ). Dan apabila SAMSAT Keliling dan Drive Thru digabungkan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang ( $\text{prob} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).

**Kata kunci:** SAMSAT Keliling, SAMSAT Drive Thru, Kepatuhan wajib pajak

### **Abstract**

*This research aims to determine the impact of Mobile SAMSAT and Drive Thru SAMSAT services on motor vehicle taxpayer compliance. This research uses primary data by selecting respondents using non-probability sampling from Palembang City motor vehicle drivers using Google Form. Data analysis was carried out using a quantitative approach tested using PLS. As a result, the impact of implementing SAMSAT Drive Thru on motor vehicle tax compliance in Palembang City is nil ( $\text{prob } 0.334 > \alpha = 0.05$ ), but SAMSAT Keliling has a fairly large impact ( $\text{prob } 0.021 < \alpha = 0.05$ ). And if SAMSAT Keliling and Drive Thru are combined, there is a significant influence on motor vehicle tax compliance in Palembang City ( $\text{prob} = 0.000 < \alpha = 0.05$ ).*

**Kata kunci:** SAMSAT Drive Thru, SAMSAT Keliling, Taxpayer Compliance.

## PENDAHULUAN

Dalam upaya menuju kemajuan, Indonesia sebagai negara berkembang telah memanfaatkan berbagai inisiatif pembangunan. Dibutuhkan dana yang besar bagi Pemerintah untuk membiayai berbagai pengeluaran guna menjalankan rencana pembangunan. Untuk membantu hal ini, Indonesia menarik dana dari pajak (Ramantano, 2022). Pendapatan negara yang diperoleh melalui pajak bermanfaat sebagai akar pendanaan yang besar dan lebih dapat diandalkan untuk proyek-proyek pembangunan negara yang mendukung ekspansi serta meningkatkan standar kesejahteraan sosial serta layanan dan fasilitas publik (Maskuri Nasir & Wayan Mirta, 2019).

Agar rencana kerja pemerintah yang sudah ditetapkan sebelumnya bisa terlaksana sesuai tujuan, pemerintah terus mengoptimalkan penerimaan pajak. Sesuai UUD Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 23 ayat (2), ketika pemerintah memberlakukan kewajiban pembayaran pajak, tindakan tersebut wajib berdasarkan ketentuan yang telah ada dalam undang-undang, artinya penerimaan pajak harus meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pendapatan negara. Sesuai dengan standar hukum yang berlaku, hal ini menjamin bahwa prosedur pemungutan pajak dilakukan secara terbuka, adil, dan jujur. Jadi, dalam pengambilan keputusan mengenai pengenaan dan pemungutan pajak oleh pemerintah, standar hukum yang telah ditetapkan dapat menjadi acuan. Dengan demikian, wajib pajak akan mempunyai kepastian hukum dan proses pengenaan pajak akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara hukum.

Pajak daerah berpotensi sebagai sumber tambahan pendapatan di hampir setiap daerah di Indonesia. Pemerintah daerah mesti berupaya mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimilikinya guna meningkatkan pendapatan daerah (Meiriasari dkk., 2022). Penerimaan pajak yang dikumpulkan berdasarkan tarif dan kategori yang ditetapkan adalah satu diantara berbagai cara pemerintahan daerah berupaya mengumpulkan dana untuk pembangunan daerah, berdasar pada Undang-Undang RI No. 18 Tahun 1997 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang berdasarkan pada otonomi daerah. Selain itu, pemerintah tentunya harus tetap memberikan perhatian ekstra atas kepatuhan wajib pajak maupun konsistensi wajib pajak dalam mentaati aturan perpajakan untuk membayar jumlah pajak yang sesuai (Valensia, 2023). Hal ini tidak diragukan lagi akan berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi bagi pemerintah federal dan daerah.

Penerimaan pajak daerah sebagian besar berasal dari pajak kendaraan. Segala kendaraan roda dua atau lebih yang dimiliki atau dikelola oleh suatu badan usaha dikenakan pajak yang disebut dengan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Mody, 2022). Satu diantara sumber pendapatan yang mungkin ada di Kota Palembang adalah PKB roda empat (Yulistia, 2022). Jumlah penduduk Kota Palembang yang mempunyai kendaraan bermotor roda dua dan empat setiap tahunnya makin meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 1. Data Jumlah Kendaraan Bermotor R2 dan R4 Kota Palembang**

Jenis Kendaraan	2020	2021	2022
Roda dua	377.259	377.908	382.685
Roda empat	134.715	141.189	145.035

Sumber: Badan Pusat Statistik Povinsi Sumatera selatan, 2023

Tidak ada jaminan bahwa sektor pajak kendaraan bermotor akan mendapatkan keuntungan lebih besar dari pertumbuhan populasi kendaraan bermotor di Kota Palembang. Permasalahan pemerintah terletak pada memastikan pajak kendaraan dibayar tepat waktu, yang merupakan salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan daerah dari industri ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam menjamin bahwa individu menyadari tanggung jawab pembayaran pajaknya sesuai dengan jadwal dan waktunya. Rendahnya perkiraan jumlah uang yang dikumpulkan oleh pajak daerah mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pembayaran atau keterlambatan pembayaran pajak mobil. Pembayaran pajak kendaraan dapat mengalami penundaan, dan hal ini harus diakui dan diatasi oleh pemerintah. Ketidapatuhan Wajib Pajak terhadap Pajak Kendaraan Bermotor bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti jalur pembayaran yang panjang, sarana transportasi umum yang tidak memadai, ketidaktahuan wajib pajak, dan cara pembayaran yang terlalu memberatkan. Wajib Pajak membayar dengan tarif yang tidak wajar karena jarak tempuh ke kantor Samsat terlalu jauh, dan ada calo yang terlibat dalam proses pembayaran (Yosua, 2021). Beberapa tindakan potensial yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak mencakup kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembayaran pajak secara teratur, menyederhanakan prosedur pembayaran, dan menegakkan undang-undang yang tegas terhadap para pelanggar pajak. Tujuan utama pemerintah dalam upaya mendongkrak pendapatan daerah dari industri ini adalah meningkatkan jumlah kepatuhan membayar pajak mobil (Rahadian, 2020).

**Tabel 2. Target dan Realisasi Pajak**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2020	547.259.000.000	580.064.102.810
2021	509.170.100.000	556.416.575.963
2022	547.849.900.000	486.084.250.214

Sumber: *Badan Pusat Statistik Povinsi Sumatera selatan, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, Penerimaan PKB menurun pada tahun 2022. penyebab kegagalan realisasi pendapatan PKB tahun 2022 adalah banyaknya program SAMSAT Keliling yang berhenti beroperasi. Terdapat empat bus SAMSAT Keliling yang berlokasi di kantor SAMSAT di Palembang yang berhenti beroperasi. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kota Palembang tidak diiringi dengan meningkatnya jumlah pajak. Tingginya persentase wajib pajak PKB yang ragu membayar pajaknya menjadi salah satu penyebab tunggakan PKB semakin meningkat. Bukti menunjukkan bahwa wajib pajak belum memenuhi kewajiban PKB secara penuh. Dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan tunggakan PKB karena sejumlah alasan. Penyebab utama adalah akibat negatif yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap ekonomi penduduk Indonesia, khususnya masyarakat di Palembang. Akibat Covid-19, penjualan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dan masih terus menurun. Hal ini menyebabkan hilangnya pekerjaan di kalangan penduduk lokal Palembang dan ketidakmampuan mereka membayar pajak. Selain itu, keterbatasan waktu dan aktivitas umum menjadi kendala lain yang menghambat warga Palembang dalam menunaikan kewajiban perpajakannya. Selain sering lupa batas waktu pembayaran PKB, banyak masyarakat yang kesulitan membayar pajak kendaraan tepat waktu. Selain itu, terdapat korelasi negatif antara

tunggakan PKB dengan jarak tempat tinggal Wajib Pajak dengan PKB. Hal ini memotivasi wajib pajak untuk kurang patuh dan menunaikan tugasnya. Namun, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah kreatif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memfasilitasi pembayaran PKB (Alfiani, 2018).

Kepolisian Republik Indonesia menggunakan Sistem Administrasi Terpadu Satu Pintu (SAMSAT) untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembayaran pajak kendaraan bermotor. Layanan tingkat lanjut seperti SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT Keliling adalah beberapa di antara banyak layanan yang disediakan SAMSAT. Berdasarkan penelusuran Mardiyanti (2019), wajib pajak bisa memperpanjang Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) atau melakukan pembayaran pajak langsung menggunakan layanan SAMSAT Drive Thru tanpa harus keluar dari kendaraannya. SAMSAT Drive Thru bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Layanan SAMSAT Drive Thru mudah digunakan dan menghemat waktu, serta memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap kepatuhan PKB (Hasan & Rifani, 2022; Syarif, 2022). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Valensia (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan layanan SAMSAT Drive Thru tidak efektif dalam menarik perhatian wajib pajak untuk lebih patuh dikarenakan terbatasnya jumlah lokasi layanan Drive Thru.

Program inovasi SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT Keliling memiliki tujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan layanan yang lebih efisien. Namun, realisasi PKB selama tiga tahun terakhir di Kota Palembang menunjukkan penurunan dan peningkatan tunggakan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan layanan SAMSAT Drive Thru dan Keliling terhadap kepatuhan pajak di Kota Palembang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan pada UU No 22 Tahun 2009 terkait Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan bermotor ialah kendaraan dimana dapat bergerak dengan peralatan mekanis atau mesin. Pungutan atas kepemilikan ataupun penggunaan kendaraan disebut Pajak Kendaraan Bermotor, sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (UU No. 28 Tahun 2009). Penanggung jawab pajak ini termasuk pemerintah daerah, TNI, POLRI, individu, badan usaha, dan ahli waris. Pengurus badan usaha dapat mewakili pembayaran pajak untuk badan usaha tersebut. Sejak tahun 1976, pajak kendaraan bermotor provinsi telah menjadi sumber pendapatan daerah yang mendukung pembangunan daerah. Sesuai ketentuan UU Nomor 28 Tahun 2009, 10% dari total pendapatan pajak kendaraan bermotor disisihkan untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur jalan serta untuk memperbaiki layanan transportasi umum. Hal ini menegaskan komitmen untuk memanfaatkan pajak kendaraan bermotor sebagai sumber pendapatan yang mendukung kemajuan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas publik. Alokasi dana ini bertujuan untuk memperbaiki jalan raya dan memperluas pilihan transportasi umum dengan harapan meningkatkan mobilitas dan konektivitas masyarakat. Dengan demikian, undang-undang menetapkan pentingnya mengalokasikan sumber daya ke sektor transportasi demi meningkatkan kualitas infrastruktur dan layanan publik (Syarif, 2022).

### **SAMSAT Drive Thru**

Dengan SAMSAT Drive Thru, pembayaran pajak kendaraan bermotor dan perpanjangan atau pengesahan STNK bisa dilakukan di loket tanpa harus keluar dari kendaraan (Valensia, 2023). Adapun dalam bahasa Indonesianya tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Drive Thru dikenal dengan istilah Lantatur ialah singkatan dari layanan tanpa turun. Wajib Pajak dapat menerima bantuan segera dari polisi di loket SAMSAT Drive Thru tanpa harus keluar dari kendaraannya berkat sistem layanan SAMSAT Drive Thru yang nyaman dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini. Wajib Pajak dapat menghemat waktu dengan menggunakan program ini. Yang perlu dilakukan Wajib Pajak untuk mendapatkan bantuan di loket adalah dengan menunjukkan KTP dan STNK asli. Petugas loket selanjutnya akan menginformasikan jumlah pajak yang terhutang dan setelah pembayaran dilakukan akan memberikan bukti pembayaran serta dokumentasi perpanjangan STNK (Prayitna & Witono, 2022). SAMSAT Drive Thru dapat menangani banyak layanan, termasuk pembayaran PKB, santunan wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan, serta validasi STNK. Melalui layanan Drive Thru ini proses pembayaran lebih cepat tanpa membuang waktu dan tentunya meminimalisir adanya calo yang sering memanfaatkan wajib pajak dengan mengambil keuntungan sehingga wajib pajak membayar besaran pajak melebihi tarif yang seharusnya serta pada layanan drive thru ini tidak dikenakan biaya tambahan. Indikator variabel ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut, menurut penelitian Wardani dan Rumiya (2017).

1. Pendataan dan pengelolaan kendaraan bermotor lebih terkontrol
2. Pembayaran pajak lebih praktis
3. Semakin meningkatnya minat wajib pajak dalam pembayaran pajak
4. Penghematan waktu
5. Pelayanan yang berkualitas
6. Wilayah yang strategi

### **SAMSAT Keliling**

Wajib Pajak yang letaknya jauh dari pusat layanan SAMSAT dapat segera menghubungi SAMSAT melalui layanan seluler yang disediakan di dalam kendaraan. Marulana dan Septiani (2022) menyatakan bahwa pembayaran PKB, asuransi SWDKLLJ, dan validasi STNK tahunan semuanya dapat dilakukan melalui SAMSAT keliling. Karena banyak wajib pajak yang tinggal jauh dari pusat SAMSAT, salah satu proyek inovatif SAMSAT, SAMSAT Keliling, menawarkan layanan penjemputan dan pengantaran melalui minibus yang melewati lokasi-lokasi penting. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya layanan pembayaran PKB, dan mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya merupakan dua tujuan utama SAMSAT keliling. Layanan ini akan meningkatkan kepatuhan masyarakat membayar PKB dikarenakan adanya kemudahan dan kecepatan proses pembayaran yang diberikan petugas melalui SAMSAT keliling (Veransa, 2021). Berdasarkan penelitian Nirwani (2021) mengungkapkan indikator dari variabel ini dapat diukur sebagai berikut.

1. Akses pajak yaitu pelayanan pembayaran pajak di lokasi strategis yang ramai wajib pajak tanpa harus mendatangi kantor pusat SAMSAT
2. Fasilitas, seluruh sarana dan prasarana sangat memenuhi mutu serta menunjang modernisasi administrasi perpajakan dikarenakan keseluruhan proses berbasis teknologi.
3. Adanya *complain center* untuk menangani keluhan wajib pajak

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

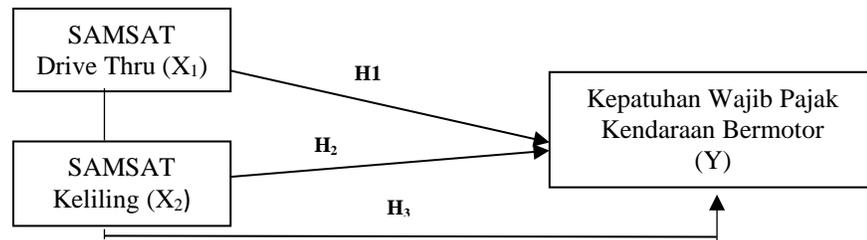
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "patuh" memiliki arti "berdisiplin" dan "memenuhi syarat". Kepatuhan perpajakan, sebagaimana didefinisikan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000, mengacu pada perilaku wajib pajak yang mematuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan hukum pajak yang berlaku di negara (Rahayu, 2020). Potensi pengaruh pada kepatuhan pajak wajib bisa berasal dari sumber internal dan eksternal. Variabel internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu dan terkait dengan berbagai kualitas internal, seperti sikap dan nilai-nilai. Sedangkan variabel eksternal adalah faktor-faktor dari luar individu, seperti lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah. Dalam konteks kepatuhan pajak, variabel internal dapat mencakup sikap terhadap kewajiban pajak dan persepsi tentang konsekuensi pelanggaran, sedangkan variabel eksternal dapat mencakup faktor-faktor seperti layanan dan kualitas pelayanan dari lembaga pajak, serta kebijakan pajak yang diterapkan oleh pemerintah. Dengan memahami kedua jenis variabel ini, kita dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak wajib. Faktor-faktor inilah yang mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, itu adalah aspek eksternal yang berasal dari luar; lingkungan sekitar dan situasi yang tidak mendukung merupakan contoh variabel eksternal. Yasmin (2023) memberikan indikator kepatuhan wajib pajak sebagai berikut.

1. Membayar pajak mobil adalah kewajiban penting karena kontribusinya mendukung pengembangan infrastruktur jalan dan transportasi yang lebih baik, memengaruhi mobilitas masyarakat serta meningkatkan konektivitas dan ekonomi secara keseluruhan.
2. Memastikan pembayaran pajak mobil tepat waktu sangat penting untuk menghindari denda dan masalah hukum yang mungkin timbul akibat keterlambatan pembayaran.
3. Persiapkan semua informasi yang diperlukan untuk membayar pajak mobil sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk dokumen kepemilikan kendaraan dan persyaratan administratif lainnya.
4. Menghindari keterlambatan pembayaran pajak mobil sangatlah penting karena dapat mengakibatkan biaya tambahan dan konsekuensi hukum yang dapat merugikan secara finansial dan mengganggu mobilitas kendaraan. Oleh karena itu, diperlukan untuk membayar tepat waktu untuk menghindari masalah di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Palembang untuk menguji bagaimana layanan drive-thru dan SAMSAT keliling mempengaruhi kepatuhan PKB. Dengan

memberikan survei Google Form kepada pengendara Kota Palembang yang mengajukan pajak kendaraan bermotor dan menerapkan strategi pengambilan sampel secara aksidental dapat secara efektif mengumpulkan data untuk seratus responden. Dengan menggunakan SPSS, data diuji sebagai bagian dari pendekatan analitik kuantitatif.



**Gambar 1. Model Kerangka Penelitian**

H<sub>1</sub>: Layanan SAMSAT drive thru berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang

H<sub>2</sub>: Layanan SAMSAT keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.

H<sub>3</sub>: Layanan SAMSAT drive thru dan SAMSAT keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas SAMSAT Drive Thru (X1)**  
**Item Total-Statistics**

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
X1.1	18,51	16,151	0,604	0,865
X1.2	18,28	15,315	0,654	0,857
X1.3	18,37	15,064	0,696	0,850
X1.4	18,30	15,141	0,656	0,857
X1.5	18,47	15,161	0,712	0,847
X1.6	18,62	14,884	0,745	0,841

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Berdasarkan peninjauan terhadap data tabel 3, maka seluruh informasi pada kuesioner variabel SAMSAT Drive Thru dianggap benar atau akurat. Dengan jumlah sampel 100 dan ambang signifikansi 5% (0,05), kami menemukan bahwa nilai r estimasi lebih besar (lebih dari 0,1638) dibandingkan nilai r pada tabel perbandingan. Oleh karena itu, semua klaim yang dinyatakan dalam kuesioner X1 adalah benar atau dapat dipercaya. Terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel-variabel yang diukur dalam kuesioner X1, berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan. Hasil ini dapat diambil dengan tingkat keyakinan tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian saat ini, kesimpulan yang diambil dari kuesioner X1 dapat dianggap cukup

andal. Pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam kuesioner mempunyai dasar yang kuat dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan ketika melakukan penelitian lebih lanjut atau mengambil kesimpulan yang relevan.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas SAMSAT Keliling (X2)**  
**Item Total-Statistics**

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
X2.1	21,56	19,845	0,612	0,862
X2.2	21,71	20,390	0,575	0,866
X2.3	22,01	19,828	0,669	0,854
X2.4	21,87	20,013	0,669	0,854
X2.5	21,79	19,541	0,705	0,849
X2.6	21,95	19,038	0,717	0,847
X2.7	21,99	20,677	0,633	0,859

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

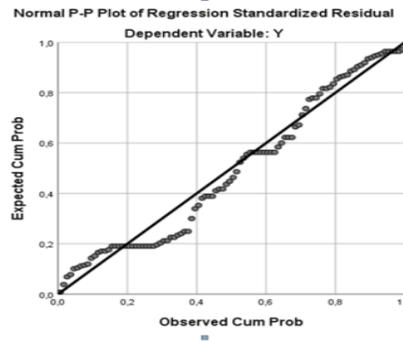
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4, seluruh klaim yang dibuat dalam kuesioner tentang variabel SAMSAT Keliling dianggap sah. Dengan jumlah sampel 100 dan tingkat signifikansi 5% (0,05), ternyata nilai r taksiran lebih besar dari nilai r yang tertera pada tabel setelah dilakukan perbandingan antara kedua nilai tersebut. Secara khusus, seperti yang ditunjukkan tabel, lebih dari 0,1638. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua klaim yang dibuat dalam kuesioner X2 adalah sah.

**Tabel 5 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Kendaraan Bermotor (Y)**  
**Item Total-Statistics**

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Y1.1	12,0200	7,050	0,723	0,848
Y1.2	12,1700	6,749	0,791	0,821
Y1.3	12,1500	7,240	0,674	0,866
Y1.4	12,3500	6,775	0,756	0,834

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Seluruh jawaban yang diberikan dalam kuesioner tentang variabel kepatuhan wajib pajak dianggap valid mengingat temuan yang ditunjukkan pada tabel. Setelah nilai r taksiran dan nilai r tabel dibandingkan dengan  $N = 100$  dan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1638. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung melebihi nilai r sebesar 0,1638, yang lebih tinggi dari nilai yang ditunjukkan di sana. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tanggapan apa pun terhadap kuesioner Y adalah sah.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Karena titik-titik pada gambar tersebar sepanjang garis diagonal, maka distribusinya dianggap normal.

**Tabel 5 Hasil Analisis RLB Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,406	1,548		4,785	,000
SAMSAT Drive Thru (X <sub>1</sub> )	0,112	0,115	0,154	0,972	0,334
SAMSAT Keliling (X <sub>2</sub> )	0,250	0,106	0,372	2,353	0,021

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

a. Drive Thru memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib PKB, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi SAMSAT Drive Thru yang mencapai 0,112 (b1). Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 poin pada SAMSAT Drive Thru berkorelasi dengan peningkatan sebesar 0,112 poin dalam tingkat kepatuhan wajib pajak, tanpa adanya perubahan yang terjadi pada variabel lain dalam model. Dengan kata lain, keberadaan layanan Drive Thru pada SAMSAT memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap PKB.

b. SAMSAT Keliling (X<sub>2</sub>)  
 Bukti yang tersedia mengungkapkan bahwa Mobile SAMSAT memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak kendaraan bermotor, sebagaimana tercermin dalam koefisien regresi sebesar 0,250 (diidentifikasi sebagai b2). Angka koefisien ini mengindikasikan bahwa dalam situasi di mana tidak ada perubahan pada variabel lain, setiap kenaikan satu poin pada SAMSAT keliling akan berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,250 poin dalam tingkat kepatuhan pajak wajib kendaraan bermotor. Dengan kata lain, keberadaan Mobile SAMSAT memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan kepatuhan pajak

kendaraan bermotor secara signifikan, berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak secara keseluruhan.

**Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)  
Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7,406	1,548	4,785	,000
SAMSAT Drive Thru (X <sub>1</sub> )	0,112	0,115	0,972	0,334
SAMSAT Keliling (X <sub>2</sub> )	0,250	0,106	2,353	0,021

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kriteria penilaian dalam uji t adalah:

- a. Sig < 0,05 dan t hitung > t tabel ada pengaruh dengan parsial
- b. Sig > 0,05 dan t hitung < t tabel tidak ada pengaruh dengan parsial
  - t tabel = ( $\alpha/2$ ; n-k-1)
  - t tabel = (0,025; 100-3-1)
  - t tabel (0,025; 96)
  - t tabel = 1,985

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan SAMSAT drive-thru tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang. Nilai signifikansi 0,334 melebihi standar signifikansi 0,05, dan nilai estimasi t sebesar 0,972 lebih rendah dari nilai t tabel 1,985. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa adanya dampak besar dari SAMSAT Drive Thru terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor tidak dapat diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SAMSAT keliling secara signifikan meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang, dengan nilai t hitung 2,353 yang melebihi nilai t tabel yang diharapkan 1,985. Selain itu, hipotesis alternatif (H2) didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi 0,021 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa SAMSAT keliling berhasil meningkatkan kepatuhan pajak mobil di Kota Palembang.

**Tabel 7 Hasil Uji Simultan (F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,824	2	153,412	17,027	,000 <sup>b</sup>
	Residual	882,958	98	9,010		
	Total	1189,782	100			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor  
b. Predictors: (Constant), SAMSAT Drive Thru, SAMSAT Keliling

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 26

Kesimpulan bahwa H3 dapat diterima tercapai jika probabilitas signifikansi menghasilkan nilai yang lebih rendah dari nilai alpha yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Selain itu, telah terbukti bahwa variabel SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT Keliling secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, terutama ketika nilai estimasi F lebih tinggi dari nilai F tabel. Rincian hasil perhitungannya dapat ditemukan di bawah ini.

$$F \text{ tabel} = f(k ; n-k)$$

$$F = f(3 ; 100 - 3)$$

$$F = (3 ; 97)$$

$$F = 2,698$$

Jika nilai signifikansi Hipotesis Ketiga (H3) kurang dari 0,000, nilai alphanya akan lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, H3 diterima dan dapat disimpulkan. Seperti yang ditunjukkan dalam hipotesis ini, kedua komponen, SAMSAT drive thru dan SAMSAT keliling, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai F, yang jauh lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,698, sebesar 17,027, mendukung kesimpulan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Pada tabel 6 hasil uji parsial terdapat Nilai signifikan sebesar 0,334 dikaitkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,112 (b1) pada SAMSAT Drive Thru sehingga H1 ditolak. Alasan penolakan H1 adalah bahwa variabel SAMSAT Drive Thru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor; perhitungan uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel  $t = 0,972 < t_{\text{tabel}} = 1,985$ , dan probabilitas  $0,334 < \alpha = 0,05$ .

Sejumlah faktor yang memberikan pengaruh perilaku individu dijelaskan oleh teori atribusi yang didukung oleh hasil penelitian. Variabel dari luar dan dalam mungkin penting. Variabel pelayanan SAMSAT drive thru adalah salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun, karena lokasi drive-through tidak strategis dan memerlukan antrian, hal ini tidak berdampak signifikan pada kemampuan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Sebaliknya, hal ini menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan.

Menurut penelitian Afidah dan Setiawati (2022), SAMSAT Drive Thru tidak memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan ini sejalan dengan penelitian saat ini. Penelitian oleh Valencia (2023) juga mendukung temuan sebelumnya, menunjukkan bahwa layanan SAMSAT Drive Thru tidak memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Meskipun SAMSAT Drive Thru diharapkan meningkatkan kepatuhan dengan akses yang cepat, temuan menunjukkan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan Drive Thru saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan, kemungkinan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi. Pemerintah dan penyedia layanan pajak dapat menggunakan temuan kedua studi ini untuk merancang undang-undang dan taktik yang lebih masuk akal yang akan meningkatkan kepatuhan pajak. Pemerintah dapat memfokuskan

upaya mereka dalam mengidentifikasi elemen-elemen lain yang berdampak pada kepatuhan pajak dan mengembangkan solusi yang lebih komprehensif dan efisien jika mereka menyadari alasan di balik ketidakmampuan SAMSAT Drive Thru untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Strategi yang lebih komprehensif dan terkoordinasi diperlukan guna mencapai peningkatan yang signifikan terhadap persentase kepatuhan wajib PKB. Strategi ini harus mencakup berbagai elemen, seperti peningkatan kesadaran publik akan kewajiban perpajakan, penegakan hukum, dan pendidikan.

Jumlah loket layanan yang tidak memadai menjadi salah satu alasan hipotesis pertama dalam penelitian ini (Valensia, 2023) tidak diterima. Karena loket program SAMSAT drive thru yang hanya ada satu dan letaknya di luar pusat kota, banyak yang masih sulit termotivasi untuk membayar pajak kendaraan karena penempatan layanan tersebut masih dianggap kurang strategis. Berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan lokasi pelayanan strategis yang mendapat nilai paling rendah, maka penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Wajib Pajak sebenarnya masih diharuskan mengantri di mobilnya saat di SAMSAT drive-thru. Palembang hanya memiliki dua lokasi SAMSAT drive thru yang keduanya didukung oleh lokasi yang tidak strategis. Yang pertama berlokasi di Jalan Angkatan 45 di tengah kota, sedangkan yang kedua di Mall Pelayanan Publik Jakabaring di ujung kota.

### **Pengaruh Penerapan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Pada tabel 6 dalam perhitungan parsial, koefisien regresi untuk SAMSAT keliling adalah 0,250 (b1), dengan signifikansi 0,021, lebih rendah dari alpha 0,05. Nilai t untuk SAMSAT keliling adalah 2,353, melebihi nilai t tabel 1,985, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, H2 keberadaan SAMSAT keliling mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Orang yang mengikuti peraturan atau pedoman yang ditetapkan akan mendapatkan keuntungan dari hal ini, menurut teori kepatuhan. Kondisi yang memungkinkan tersedianya layanan SAMSAT keliling yang memudahkan dan mempercepat pembayaran pajak, mendorong kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Sejalan dengan temuan ini, Mustofa dkk. (2022) dan Ruslan Zaelani & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Penelitian Mody (2022) juga menunjukkan bahwa layanan SAMSAT Keliling berdampak signifikan pada kepatuhan PKB. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya layanan SAMSAT keliling dalam konteks kepatuhan pajak dan menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk memperluas dan meningkatkan aksesibilitas layanan tersebut bagi masyarakat. Berdasarkan jawaban responden, pernyataan “Membayar pajak kendaraan dengan menggunakan SAMSAT keliling” mendapatkan nilai paling besar. Hal ini berarti bahwa wajib pajak kendaraan bermotor dapat menikmati fasilitas kelas satu berkat kemudahan, kemanjuran, dan kepraktisan penggunaan SAMSAT keliling untuk membayar pajak kendaraan. SAMSAT keliling mempunyai dampak besar terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor didukung oleh efisiensi metode pembayaran dan kenyamanan penggunaan.

### **Pengaruh Penerapan Layanan SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang**

Hasil uji Simultan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diamati sangat rendah, yaitu 0,000, berada di bawah ambang batas tingkat signifikansi umum, yaitu nilai alpha 0,05. Selain itu, perbandingan antara nilai Fhitung sebesar 17,027 dan nilai Ftabel sebesar 2,698 menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sangat relevan. Hasil ini menegaskan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, memperkuat keandalan, dan validitas penelitian. Dari statistik ini, dapat disimpulkan bahwa H3 tingkat kepatuhan pajak angkutan umum dipengaruhi secara signifikan oleh faktor SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT keliling. Artinya, menggunakan layanan ini atau terlibat di dalamnya berdampak besar pada perilaku masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan atas motor.

Temuan penelitian ini memiliki arti yang besar karena memperdalam wawasan kita tentang berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak, khususnya dalam konteks PKB. Dengan memperluas pengetahuan, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban pajak, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pendapatan pemerintah. Hasil penelitian ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kebijakan pajak yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Dikarenakan kontribusi yang signifikan dari masyarakat dalam mencapai tingkat kepatuhan yang diinginkan, pemerintah dapat mengarahkan energinya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT keliling. Sebagai dampak positif dari peningkatan kepatuhan tersebut, akan terjadi peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). PNBP merupakan tolok ukur efektivitas upaya meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Dengan menggalakkan partisipasi masyarakat dalam layanan SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT keliling, pemerintah berpeluang besar untuk meningkatkan PNBP, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian negara secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menggambarkan masyarakat yang mematuhi norma atau peraturan yang ditetapkan (Anggraini, 2020). Karena keadaan yang menguntungkan termasuk layanan drive-thru dan SAMSAT keliling yang menyederhanakan prosedur pembayaran pajak, wajib pajak akhirnya mematuhi kewajiban perpajakannya. Studi Mody (2022) menyoroti peran penting layanan SAMSAT drive-thru dan SAMSAT keliling dalam meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi layanan tersebut secara signifikan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartanti dkk. (2020) memberikan dukungan tambahan terhadap hasil temuan ini. Hal ini mengindikasikan konsistensi hasil penelitian terkait layanan SAMSAT drive-thru dan SAMSAT keliling yang berdampak substansial dalam mendorong kepatuhan wajib pajak.

SAMSAT drive-thru dan SAMSAT Keliling bukan sekedar layanan inovatif yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban PKB, namun juga berdampak besar dalam meningkatkan kesadaran akan kepatuhan perpajakan. Strategi promosi yang memperkenalkan layanan SAMSAT drive-thru dan SAMSAT Keliling, bersama dengan langkah-langkah tambahan dalam pengembangan infrastruktur, memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan penerimaan PKB dan mendorong kepatuhan wajib pajak. Selain itu, hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah dalam menerapkan inisiatif yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan tingkat kepatuhan pajak secara keseluruhan, serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, tetapi juga dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Peningkatan kepatuhan wajib PKB merupakan hasil gagasan tentang implementasi drive-thru dan SAMSAT Keliling (Veransa, 2021). Berdasarkan jawaban yang mendapat nilai tertinggi, SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT Keliling memperbolehkan wajib pajak membayar di jalur pembayaran tanpa memarkir mobilnya, sehingga mempermudah pembayaran PKB dan dapat menghemat waktu. Penelitian menunjukkan bahwa berkendara melalui pembayaran SAMSAT merupakan pilihan terbaik untuk kenyamanan dan efisiensi dalam membayar PKB melalui layanan SAMSAT Keliling. Wajib pajak cenderung merasa lebih nyaman dengan pembayaran PKB melalui drive-thru dan SAMSAT Keliling.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini setelah melalui pengujian hipotesis secara parsial, SAMSAT Keliling mempunyai pengaruh nyata terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan SAMSAT Drive thru tidak mempunyai pengaruh nyata. Berdasarkan pengujian hipotesis secara bersamaan, SAMSAT Drive Thru dan SAMSAT keliling berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Rekomendasi berikut bagi SAMSAT, WP PKB, dan peneliti selanjutnya didasarkan pada pembahasan dan temuan penelitian ini: Lembaga SAMSAT sangat mengantisipasi dan menantikan pemeliharaan serta peningkatan kualitas layanan SAMSAT keliling, serta pengembalian operasional SAMSAT Keliling yang sempat terhenti dalam satu hingga dua tahun terakhir. Diharapkan bahwa SAMSAT Keliling akan kembali memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas aksesibilitas layanan SAMSAT kepada masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat masalah antrian untuk pengguna layanan SAMSAT Drive Thru yang perlu diperhatikan dan diatasi guna meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pengemudi kendaraan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan dan kedalaman dalam menjelajahi topik ini secara menyeluruh dan terperinci, dengan mempertimbangkan semua faktor independen yang relevan terkait dengan layanan SAMSAT atau layanan serupa lainnya. Dalam prosesnya, diharapkan bahwa variabel yang menjadi fokus penelitian akan terus berkembang atau bahkan berubah seiring waktu. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi instansi atau organisasi terkait

untuk lebih memprioritaskan upaya riset dan menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan berharga bagi wajib pajak PKB serta pemangku kepentingan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, R. F. S., & Setiawati, E. (2022). PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) MELALUI LAYANAN DRIVE THRU, SAMSAT KELILING, DAN E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus WP PKB Roda Dua Samsat Kota Surakarta) Riza. *Pendidikan Nusantara*, 2, 33–43. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.48>
- Alfiani, S. (2018). *Analisis Penyebab Penunggakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Jepara*. 2, 18–35.
- Alverina & Rahmi. (2022). PENGARUH PROGRAM E-SAMSAT DAN SAMSAT KELILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI DAERAH JAKARTA PUSAT Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI , Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(6), 581–591.
- Anggraini, L. D. (2020). *JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi Analysis of Competence and Independence of Internal Auditor*. 5(2), 96–102.
- Hasan, H., & Rifani, R. A. (2022). *Implementasi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bermobil Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Samsat Drive Thru Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Samsat di Kota Makassar*.
- Maskuri Nasir, D., & Wayan Mirta, I. (2019). The Relationship between Drive Thru Services System and Taxpayer Compliance of Two-Wheeled Motor Vehicles in Banyuwangi City (Case Study at the Samsat Office in Banyuwangi City) How to cite (in APA style). *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 13–18. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa>
- Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 231–246.
- Meiriasari, V., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Ratu, M. K., Ekonomi, F., Indo, U., Mandiri, G., Putri, A. U., Ekonomi, F., Indo, U., & Mandiri, G. (2022). *Efektivitas penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap penerimaan pajak kpp madya palembang*. 7, 1–9.
- Mody, P. (2022). *Pengaruh penerapan SAMSAT keliling, SAMSAT DRIVE-THRU dan gerai SAMSAT terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Makassar*. 1–43.
- Mutia, N., & Hamta, F. (2020a). Pengaruh Penerapan Samsat Keliling, Samsat Corner Dan Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2439>
- Mutia, N., & Hamta, F. (2020b). the Influence of Application of Samsat Periphery, Samsat Corner and Drive Thru Services on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes in Batam City. *Measurement*, 14(1), 1–9.

- Rahadian, B. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Kantor SAMSAT Kota Malang)*. 1–23.
- Ramantano, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN PROGRAM DRIVE THRU SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi di Kantor Samsat Kabupaten Sumbawa). *PENGARUH PENERAPAN PROGRAM DRIVE THRU SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Di Kantor Samsat Kabupaten Sumbawa)*, 8.5.2017, 121. <https://docplayer.info/230603041-Skripsi-pengaruh-penerapan-program-drive-thru-samsat-terhadap-kepatuhan-wajib-pajak-kendaraan-bermotor-studi-di-kantor-samsat-kabupaten-sumbawa.html>
- Ruslan Zaelani, M. A., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Program Samsat Keliling dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 883–889. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8875>
- UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945 (Vol. 105, Issue 3). (1945). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 1997. (1997). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 1–5.
- Valensia, I. F. (2023). Pengaruh Penerapan Layanan E-SAMSAT dan Program SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Samarinda. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2439>
- Veransa, arpy mahliza. (2021). *Analisis Penerapan Layanan E-Samsat, Samsat Keliling Dan Samsat Drive Thru Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Upt Ppd Medan Utara*.
- Yosua. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.